

LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR
<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangpol@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/405/BKBP Kepada
Lampiran : - Yth. Ketua Politeknik Kesehatan Denpasar
Perihal : Rekomendasi Penelitian di-

Denpasar

I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:

Surat Permohonan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Politeknik Kesehatan Denpasar Nomor : PP.08.02/034/177 /2022, tanggal 31 Maret 2022, Perihal : Permohonan Izin Penelitian

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Aulia Shanti Rizqina
Alamat : Jalan Batuyang Gang Kokokan No. 9, Banjar Tampad, Batubulan, Gianyar, Bali
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Perbedaan Konsentrasi Air Rebusan Daun Afrika (Vernonia amygdalina Del) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri Escherichia coli
Lokasi Penelitian : Laboratorium Kimia dan Laboratorium Bakteriologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Tujuan Penelitian : Penelitian
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (04 April 2022 - 31 Mei 2022)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan

2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 06 April 2022
An. Walikota Denpasar
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar
Sekretaris

I Wayan Wirawan, S.Sos, M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2. Hasil Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
 Alamat : Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya, Denpasar Selatan Telp.(0361)710527
 Email : snalkesehatandenpasar@yahoo.com



LABORATORIUM BAKTERIOLOGI JURUSAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
DATA HASIL PENELITIAN KARYA TULIS ILMIAH

Perihal : Uji Aktivitas Antibakteri
 Nama Peneliti : Aulia Shanti Rizqina
 Judul Penelitian : Perbedaan Konsentrasi Air Rebusan Daun Afrika (*Vernonia Amygdalina* Del) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia Coli*
 Hasil :

Hasil Uji Perbedaan Konsentrasi Air Rebusan Daun Afrika (*Vernonia Amygdalina* Del) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia Coli*

Keterangan	Ulangan				Rata-Rata Diameter Zona Hambat Pertumbuhan <i>Escherichia coli</i> (mm)	Interpretasi Hasil
	I	II	III	IV		
Kloramfenikol 30 µg	36	-	-	-	36	Sensitif
Aquadest steril 20 µl	0	-	-	-	0	Resisten
Konsentrasi 25%	0	0	0	0	0	Resisten
Konsentrasi 35%	0	0	0	0	0	Resisten
Konsentrasi 45%	0	0	0	0	0	Resisten
Konsentrasi 55%	0	0	0	0	0	Resisten

Sumber : CLSI, 2012



Mengetahui,
 Kepala Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Kepala Unit Laboratorium Terpadu
 Dr. drg. Gusti Agung Ayu Putu Swastini, M. Biomed
 NIP. 196712182002122001

Denpasar, 14 Juni 2022
 Penanggung Jawab Laboratorium
 Bakteriologi
 Putu Ayu Suryaningsih, S.ST., M.Si
 NIP. 199105272015032002

Lampiran 3. Tabel CLSI

Table 2A
Enterobacteriaceae
M02 and M07

Table 2A. Zone Diameter and Minimal Inhibitory Concentration (MIC) Interpretive Standards for Enterobacteriaceae

Testing Conditions Medium: Disk diffusion: Mueller-Hinton agar (MHA) Broth dilution: cation-adjusted Mueller-Hinton broth (CAMHB) Agar dilution: MHA Inoculum: Growth method or direct colony suspension, equivalent to a 0.5 McFarland standard Incubation: 35 ± 2°C; ambient air; Disk diffusion: 16 to 18 hours Dilution methods: 16 to 20 hours	Minimal Quality Control (QC) Recommendations (See Tables 3A and 4A for acceptable QC ranges.) <i>Escherichia coli</i> ATCC® 25922 <i>Escherichia coli</i> ATCC® 35218 (for β-lactam/β-lactamase inhibitor combinations)
--	--

* ATCC is a registered trademark of the American Type Culture Collection.

Refer to Table 2A Supplemental Tables 1, 2, and 3 at the end of Table 2A for additional recommendations for testing conditions, reporting suggestions, and QC.

General Comments

- (1) For disk diffusion, test a maximum of 12 disks on a 150-mm plate and 5 disks on a 100-mm plate (see M02 Section 9.2). Measure the diameter of the zones of complete inhibition (as judged by the unaided eye), including the diameter of the disk. Hold the Petri plate a few inches above a black, nonreflecting background illuminated with reflected light. The zone margin should be considered the area showing no obvious, visible growth that can be detected with the unaided eye. Ignore faint growth of tiny colonies that can be detected only with a magnifying lens at the edge of the zone of inhibited growth. Strains of *Proteus* spp. may swarm into areas of inhibited growth around certain antimicrobial agents. With *Proteus* spp., ignore the thin veil of swarming growth in an otherwise obvious zone of growth inhibition. With trimethoprim and the sulfonamides, antagonists in the medium may allow some slight growth; therefore, disregard slight growth (20% or less of the lawn of growth) and measure the more obvious margin to determine the zone diameter.
- (2) When fecal isolates of *Salmonella* and *Shigella* spp. are tested, only ampicillin, a fluoroquinolone, and trimethoprim-sulfamethoxazole should be reported routinely. In addition, for extraintestinal isolates of *Salmonella* spp., a third-generation cephalosporin should be tested and reported, and chloramphenicol may be tested and reported if requested.
- (3) The dosage regimens shown in the comment column below are those required to achieve plasma drug exposures (in adults with normal renal and hepatic functions) on which breakpoints were based. When implementing new breakpoints, it is strongly recommended that laboratories share this information with infectious disease practitioners, pharmacists, pharmacy and therapeutics committees, and infection control committees.

NOTE: Information in boldface type is new or modified since the previous edition.

Table 2A. (Continued)

Test/Report Group	Antimicrobial Agent	Disk Content	Zone Diameter Interpretive Criteria nearest whole mm			MIC Interpretive Criteria (μg/mL)			Comments
			S	I	R	S	I	R	
PENICILLINS									
A	Ampicillin	10 μg	≥ 17	14–16	≤ 13	≤ 8	16	≥ 32	(4) Results of ampicillin testing can be used to predict results for amoxicillin. See comment (2).
B	Piperacillin	100 μg	≥ 21	18–20	≤ 17	≤ 16	32–64	≥ 128	
O	Mecillinam	10 μg	≥ 15	12–14	≤ 11	≤ 8	16	≥ 32	(5) For testing and reporting of <i>E. coli</i> urinary tract isolates only.
β-LACTAM/β-LACTAMASE INHIBITOR COMBINATIONS									
B	Amoxicillin-clavulanic acid	20/10 μg	≥ 18	14–17	≤ 13	≤ 8/4	16/8	≥ 32/16	
B	Ampicillin-sulbactam	10/10 μg	≥ 15	12–14	≤ 11	≤ 8/4	16/8	≥ 32/16	
B	Piperacillin-tazobactam	100/10 μg	≥ 21	18–20	≤ 17	≤ 16/4	32/4–64/4	≥ 128/4	
B	Ticarcillin-clavulanate	75/10 μg	≥ 20	15–19	≤ 14	≤ 16/2	32/2–64/2	≥ 128/2	
CEPHEMS (PARENTERAL) (including cephalosporins I, II, III, and IV. Please refer to Glossary I.)									
(6) WARNING: For <i>Salmonella</i> spp. and <i>Shigella</i> spp., first- and second-generation cephalosporins and cephamycins may appear active <i>in vitro</i> , but are not effective clinically and should not be reported as susceptible.									
(7) Following evaluation of PK-PD properties, limited clinical data, and MIC distributions, revised interpretive criteria for cephalosporins (cefazolin, cefotaxime, ceftazidime, ceftiozone, and ceftriaxone) and aztreonam were first published in January 2010 (M100-S20) and are listed in this table. Cefazolin interpretive criteria were revised again in June 2010 and are listed below. Cefepime and cefuroxime (parenteral) were also evaluated; however, no change in interpretive criteria was required for the dosages indicated below. When using the current interpretive criteria, routine ESBL testing is no longer necessary before reporting results (ie, it is no longer necessary to edit results for cephalosporins, aztreonam, or penicillins from susceptible to resistant). However, ESBL testing may still be useful for epidemiological or infection control purposes. For laboratories that have not implemented the current interpretive criteria, ESBL testing should be performed as described in Table 2A Supplemental Table 1.									
Note that interpretive criteria for drugs with limited availability in many countries (eg, moxalactam, cefonicid, cefamandole, and cefoperazone) were not evaluated. If considering use of these drugs for <i>E. coli</i> , <i>Klebsiella</i> , or <i>Proteus</i> spp., ESBL testing should be performed (see Table 2A Supplemental Table 1). If isolates test ESBL positive, the results for moxalactam, cefonicid, cefamandole, and cefoperazone should be reported as resistant.									
(8) <i>Enterobacter</i> , <i>Citrobacter</i> , and <i>Serratia</i> may develop resistance during prolonged therapy with third-generation cephalosporins as a result of derepression of AmpC β-lactamase. Therefore, isolates that are initially susceptible may become resistant within three to four days after initiation of therapy. Testing of repeat isolates may be warranted.									
A	Cefazolin	30 μg	≥ 23	20–22	≤ 19	≤ 2	4	≥ 8	(9) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 2 g every 8 h. See comment (7).
U	Cephalothin	30 μg	≥ 18	15–17	≤ 14	≤ 8	16	≥ 32	(10) Cephalothin interpretive criteria can be used only to predict results to the oral agents, cefadroxil, cefprozime, cephalexin, and loracarbef. Older data that suggest that cephalothin results could predict susceptibility to some other cephalosporins may still be correct, but there are no recent data to confirm this.

Table 2A
Enterobacteriaceae
M02 and M07

Table 2A
Enterobacteriaceae
M02 and M07

Table 2A. (Continued)

Test/Report Group	Antimicrobial Agent	Disk Content	Zone Diameter Interpretive Criteria nearest whole mm			MIC Interpretive Criteria (µg/mL)			Comments
			S	I	R	S	I	R	
CEPHEMS (PARENTERAL) (including cephalosporins I, II, III, and IV. Please refer to Glossary I) (Continued)									
B	Cefepime	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	(11) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 8 h or 2 g every 12 h. See comment (7).
B	Cefolaxime or ceftriaxone	30 µg	≥26	23-25	≤22	≤1	2	≥4	(12) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 24 h for ceftriaxone and 1 g every 8 h for cefolaxime. See comment (7).
B		30 µg	≥23	20-22	≤19	≤1	2	≥4	
B	Cefotetan	30 µg	≥16	13-15	≤12	≤16	32	≥64	
B	Cefoxitin	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	(13) The interpretive criteria for cefoxitin are based on a dosage regimen of at least 8 g per day (eg, 2 g every 6 h).
B	Cefuroxime (parenteral)	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	(14) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1.5 g every 8 h. See comment (7).
C	Ceftazidime	30 µg	≥21	18-20	≤17	≤4	8	≥16	(15) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 8 h. See comment (7).
O	Cefamandole	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	See comment (7).
O	Cefmetazole	30 µg	≥16	13-15	≤12	≤16	32	≥64	(16) Insufficient new data exist to reevaluate interpretive criteria listed here.
O	Cefonicid	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	See comment (7).
O	Cefoperazone	75 µg	≥21	18-20	≤17	≤16	32	≥64	See comment (7).
O	Ceftizoxime	30 µg	≥25	22-24	≤21	≤1	2	≥4	(17) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 12 h. See comment (7).
O	Moxalactam	30 µg	≥23	15-22	≤14	≤8	16-32	≥64	See comment (7).
CEPHEMS (ORAL)									
B	Cefuroxime (oral)	30 µg	≥23	15-22	≤14	≤4	8-16	≥32	
O	Loracarbef	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	(18) Because certain strains of <i>Citrobacter</i> , <i>Providencia</i> , and <i>Enterobacter</i> spp. have been reported to give false-susceptible results when tested by disk diffusion with cefdinir and loracarbef, strains of these genera should not be tested by disk diffusion with these agents.
O	Cefaclor	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	
O	Cefdinir	5 µg	≥20	17-19	≤16	≤1	2	≥4	See comment (18).
O	Cefixime	5 µg	≥19	16-18	≤15	≤1	2	≥4	(19) For disk diffusion, not applicable for testing <i>Morganella</i> spp.
O	Cefpodoxime	10 µg	≥21	18-20	≤17	≤2	4	≥8	See comment (19).
O	Cefprozil	30 µg	≥18	15-17	≤14	≤8	16	≥32	(20) Because certain strains of <i>Providencia</i> spp. have been reported to give false-susceptible results when tested by disk diffusion with cefprozil, strains of this genus should not be tested by disk diffusion with this agent.
Inv.	Cefelamet	10 µg	≥18	15-17	≤14	≤4	8	≥16	See comment (19).
Inv.	Ceftibuten	30 µg	≥21	18-20	≤17	≤8	16	≥32	(21) For testing and reporting of urine isolates only.

46

Clinical and Laboratory Standards Institute. All rights reserved.

January 2012

Vol. 32 No. 3

Table 2A. (Continued)

Test/Report Group	Antimicrobial Agent	Disk Content	Zone Diameter Interpretive Criteria nearest whole mm			MIC Interpretive Criteria (µg/mL)			Comments
			S	I	R	S	I	R	
MONOBACTAMS									
C	Aztreonam	30 µg	≥21	18-20	≤17	≤4	8	≥16	(22) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 8 h. See comment (7).
CARBAPENEMS									
(23) Following evaluation of PK-PD properties, limited clinical data, and MIC distributions that include recently described carbapenemase producing strains, revised interpretive criteria for carbapenems were first published in June 2010 (M100-S20-U) and are listed below. Because of limited treatment options for infections caused by organisms with carbapenem MICs or zone diameters in the intermediate range, clinicians may wish to design carbapenem dosage regimens that use maximum recommended doses and possibly prolonged intravenous infusion regimens, as has been reported in the literature. ¹⁷ Consultation with an infectious diseases practitioner is recommended for isolates for which the carbapenem MICs or zone diameter results from disk diffusion testing are in the intermediate or resistant ranges.									
Until laboratories can implement the current interpretive criteria, the MHT should be performed as described in the updated Table 2A Supplemental Table 3. After implementation of the current interpretive criteria, the MHT does not need to be performed other than for epidemiological or infection control purposes (refer to Table 2A Supplemental Table 2).									
The following information is provided as background on carbapenemases in <i>Enterobacteriaceae</i> that are largely responsible for MICs and zone diameters in the new intermediate and resistant ranges, and thus the rationale for setting revised carbapenem breakpoints:									
<ul style="list-style-type: none"> The clinical effectiveness of carbapenem treatment of infections produced by isolates for which the carbapenem MIC or disk diffusion test results are within the new intermediate (I) range is uncertain due to lack of controlled clinical studies. Imipenem MICs for <i>Proteus</i> spp., <i>Providencia</i> spp., and <i>Morganella morganii</i> tend to be higher (eg, MICs in the new intermediate or resistant range) than meropenem or doripenem MICs. These isolates may have elevated MICs by mechanisms other than production of carbapenemases. 									
B	Doripenem	10 µg	≥23	20-22	≤19	≤1	2	≥4	(24) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 500 mg every 8 h.
B	Ertapenem	10 µg	≥22	19-21	≤18	≤0.5	1	≥2	(25) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 24 h.
B	Imipenem	10 µg	≥23	20-22	≤19	≤1	2	≥4	(26) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 500 mg every 6 h or 1 g every 8 h.
B	Meropenem	10 µg	≥23	20-22	≤19	≤1	2	≥4	(27) Interpretive criteria are based on a dosage regimen of 1 g every 8 h.
AMINOGLYCOSIDES									
(28) WARNING: For <i>Salmonella</i> spp. and <i>Shigella</i> spp., aminoglycosides may appear active in vitro but are not effective clinically and should not be reported as susceptible.									
A	Gentamicin	10 µg	≥15	13-14	≤12	≤4	8	≥16	
A	Tobramycin	10 µg	≥15	13-14	≤12	≤4	8	≥16	
B	Amikacin	30 µg	≥17	15-16	≤14	≤16	32	≥64	
O	Kanamycin	30 µg	≥18	14-17	≤13	≤16	32	≥64	
O	Netilmicin	30 µg	≥15	13-14	≤12	≤8	16	≥32	
O	Streptomycin	10 µg	≥15	12-14	≤11	—	—	—	(29) There are no MIC interpretive standards.
TETRACYCLINES									
(30) Organisms that are susceptible to tetracycline are also considered susceptible to doxycycline and minocycline. However, some organisms that are intermediate or resistant to tetracycline may be susceptible to doxycycline, minocycline, or both.									
C	Tetracycline	30 µg	≥15	12-14	≤11	≤4	8	≥16	
O	Doxycycline	30 µg	≥14	11-13	≤10	≤4	8	≥16	
O	Minocycline	30 µg	≥16	13-15	≤12	≤4	8	≥16	

47

Clinical and Laboratory Standards Institute. All rights reserved.

For Use With M02-A11 and M07-A9

M100-S22

Table 2A
Enterobacteriaceae
M02 and M07

Table 2A. (Continued)

Test/Report Group	Antimicrobial Agent	Disk Content	Zone Diameter Interpretive Criteria nearest whole mm			MIC Interpretive Criteria (µg/mL)			Comments
			S	I	R	S	I	R	
FLUOROQUINOLONES									
(31) NOTE: Reevaluation of fluoroquinolones is ongoing. See comment (2).									
B	Ciprofloxacin	5 µg	≥21	16–20	≤15	≤1	2	≥4	(32) For testing and reporting against Enterobacteriaceae other than <i>S. typhi</i> and extraintestinal <i>Salmonella</i> spp.
B	Levofloxacin	5 µg	≥17	14–16	≤13	≤2	4	≥8	
B	Ciprofloxacin	5 µg	≥31	21–30	≤20	≤0.06	0.12–0.5	≥1	(33) For reporting against <i>S. typhi</i> and extraintestinal <i>Salmonella</i> spp. only.
									(34) Because of limited clinical experience in the treatment of infections caused by <i>S. typhi</i> and extraintestinal <i>Salmonella</i> spp. with ciprofloxacin MICs or zone diameters in the intermediate range, clinicians may wish to use maximal oral or parenteral dosage regimens. See comment (36).
U	Lomefloxacin or ofloxacin	10 µg	≥22	19–21	≤18	≤2	4	≥8	
U	Levofloxacin	5 µg	≥16	13–15	≤12	≤2	4	≥8	
U	Norfloxacin	10 µg	≥17	13–16	≤12	≤4	8	≥16	
O	Enoxacin	10 µg	≥18	15–17	≤14	≤2	4	≥8	
O	Gatifloxacin	5 µg	≥18	15–17	≤14	≤2	4	≥8	
U	Gemifloxacin	5 µg	≥20	16–19	≤15	≤0.25	0.5	≥1	(35) FDA-approved for <i>Klebsiella pneumoniae</i> .
O	Grepafloxacin	5 µg	≥18	15–17	≤14	≤1	2	≥4	
Inv.	Fleroxacin	5 µg	≥19	16–18	≤15	≤2	4	≥8	
QUINOLONES									
O	Cinoxacin	100 µg	≥19	15–18	≤14	≤16	32	≥64	See comment (21).
O	Nalidixic acid	30 µg	≥19	14–18	≤13	≤16	–	≥32	(36) In addition to testing urine isolates, nalidixic acid may be used to test for reduced fluoroquinolone susceptibility in isolates from patients with extraintestinal <i>Salmonella</i> infections. Strains of <i>Salmonella</i> that test resistant to nalidixic acid may be associated with clinical failure or delayed response in fluoroquinolone-treated patients with extraintestinal salmonellosis. However, nalidixic acid may not detect all mechanisms of fluoroquinolone resistance. Therefore, <i>Salmonella</i> strains may also be tested with ciprofloxacin and reported using the <i>Salmonella</i> spp. interpretive criteria above. See comments (32) and (33). See comments (21) and (31).
FOLATE PATHWAY INHIBITORS									
B	Trimethoprim-sulfamethoxazole	1.25/23.75 µg	≥16	11–15	≤10	≤2/38	–	≥4/76	See comment (2).
U	Sulfonamides	250 or 300 µg	≥17	13–16	≤12	≤256	–	≥512	(37) Sulfisoxazole can be used to represent any of the currently available sulfonamide preparations.
U	Trimethoprim	5 µg	≥16	11–15	≤10	≤8	–	≥16	

48

Clinical and Laboratory Standards Institute. All rights reserved.

January 2012

Vol. 32 No. 3

Table 2A. (Continued)

PHENICOLS									
C	Chloramphenicol	30 µg	≥18	13–17	≤12	≤8	16	≥32	(38) Not routinely reported on isolates from the urinary tract.
FOSFOMYCINS									
O	Fosfomycin	200 µg	≥16	13–15	≤12	≤64	128	≥256	(39) For testing and reporting of <i>E. coli</i> urinary tract isolates only. (40) The 200-µg fosfomycin disk contains 50 µg of glucose-6-phosphate. (41) The only approved MIC method for testing is agar dilution using agar media supplemented with 25 µg/mL of glucose-6-phosphate. Broth dilution MIC testing should not be performed.
NITROFURANS									
U	Nitrofurantoin	300 µg	≥17	15–16	≤14	≤32	64	≥128	

Abbreviations: ATCC, American Type Culture Collection; CAMHB, cation-adjusted Mueller-Hinton broth; ESBL, extended-spectrum β-lactamase; FDA, US Food and Drug Administration; MHA, Mueller-Hinton agar; MHT, modified Hodge test; MIC, minimal inhibitory concentration; PK-PD, pharmacokinetic-pharmacodynamic; QC, quality control.

Clinical and Laboratory Standards Institute. All rights reserved.





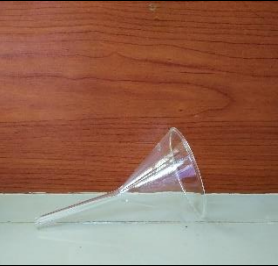


For Use With M02-A11 and M07-A9

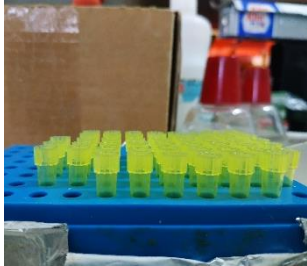


M100-S22

Lampiran 4. Gambar Alat dan Bahan serta Dokumentasi Penelitian

A. Gambar Alat Penelitian

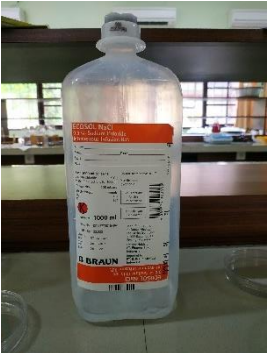





		
Gambar 1. Tabung reaksi	Gambar 2. Gelas ukur	Gambar 3. Gelas beaker
		
Gambar 4. Neraca analitik	Gambar 5. Inkubator	Gambar 6. Rak tabung
		
Gambar 7. Lampu spiritus	Gambar 8. Biosafety cabinet	Gambar 9. Pinset

		
<p>Gambar 10. Petridish</p>	<p>Gambar 11. Autoklaf</p>	<p>Gambar 12. Ose</p>
		
<p>Gambar 13. Ball pipet</p>	<p>Gambar 14. Mikropipet</p>	<p>Gambar 15. Hotplate</p>
		
<p>Gambar 16. Mac Farland Densitometer</p>	<p>Gambar 17. Kompor listrik</p>	<p>Gambar 18. Corong</p>
		
<p>Gambar 19. Pipet ukur</p>	<p>Gambar 20. Erlenmeyer</p>	<p>Gambar 21. Magnetic stirrer</p>

		
<p>Gambar 22. Yellow tip</p>	<p>Gambar 23. Jangka sorong</p>	<p>Gambar 24. Batang pengaduk</p>

B. Gambar Bahan Penelitian



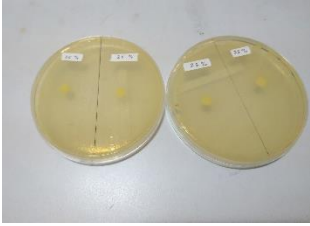


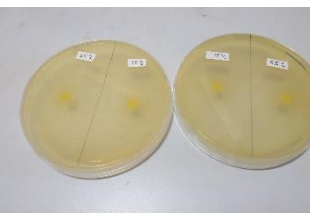

		
<p>Gambar 25. Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i> Del)</p>	<p>Gambar 26. Media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>	<p>Gambar 27. Aquades</p>
		
<p>Gambar 28. Cakram disk kosong</p>	<p>Gambar 29. Cakram disk kloramfenikol</p>	<p>Gambar 30. Lidi kapas steril</p>

		
<p>Gambar 31. NaCl</p>	<p>Gambar 32. Kertas saring</p>	<p>Gambar 33. Air rebusan Daun Afrika</p>
		
<p>Gambar 34. Aluminium foil</p>	<p>Gambar 35. Standar <i>Mac Farland</i></p>	<p>Gambar 36. Bakteri <i>E. coli</i></p>
		
<p>Gambar 37. Media <i>Mueller Hinton Agar</i> dalam petridish</p>		

C. Gambar Dokumentasi Kegiatan Penelitian

		
<p>Gambar 38. Proses pemetikan daun Afrika</p>	<p>Gambar 39. Proses pencucian daun Afrika</p>	<p>Gambar 40. Proses perajangan daun Afrika</p>
		
<p>Gambar 41. Proses penimbangan media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>	<p>Gambar 42. Proses pembuatan media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>	<p>Gambar 43. Proses pemanasan media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>
		
<p>Gambar 44. Proses steril media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>	<p>Gambar 45. Proses penuangan media <i>Mueller Hinton Agar</i> ke dalam plate</p>	<p>Gambar 46. Proses pembuatan NaCl steril</p>

		
<p>Gambar 47. Proses pembuatan aquades steril</p>	<p>Gambar 48. Proses perebusan daun Afrika</p>	<p>Gambar 49. Proses penyaringan air rebusan daun Afrika</p>
		
<p>Gambar 50. Proses pengenceran air rebusan daun Afrika</p>	<p>Gambar 51. Proses standarisasi alat densitometer</p>	<p>Gambar 52. Proses pembuatan suspensi bakteri <i>Escherichia coli</i></p>
		
<p>Gambar 53. Proses penanaman suspensi bakteri <i>E. coli</i> pada media <i>Mueller Hinton Agar</i></p>	<p>Gambar 54. Proses memasukkan konsentrasi rebusan daun Afrika serta aquades steril ke dalam cakram disk</p>	<p>Gambar 55. Proses penanaman cakram disk</p>

		
<p>Gambar 56. Proses inkubasi media</p>	<p>Gambar 57. Proses pengukuran zona hambat</p>	<p>Gambar 58. Hasil pengujian konsentrasi 25%</p>
		
<p>Gambar 59. Hasil pengujian konsentrasi 35%</p>	<p>Gambar 60. Hasil pengujian konsentrasi 45%</p>	<p>Gambar 61. Hasil pengujian konsentrasi 55%</p>
		
<p>Gambar 62. Hasil kontrol negatif dan positif</p>		

Lampiran 4. Form Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Data Skripsi Mahasiswa

N I M	P07134019059
Nama Mahasiswa	Aulia Shanti Rizqina
Info Akademik	Fakultas : Jurusan Teknologi Laboratorium Medis - Jurusan Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Semester : 6

Skripsi
Bimbingan
Jurnal Ilmiah
Seminar Proposal
Syarat Sidang

19	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	10 Mei 2022	✓
20	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	Bimbingan Revisi Karya Tulis Ilmiah	20 Mei 2022	✓
21	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	Bimbingan Revisi Karya Tulis Ilmiah	25 Mei 2022	✓
22	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	ACC Pembimbing Utama	28 Mei 2022	✓
23	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Pengiriman dan Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	24 Feb 2022	✓
24	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Pengiriman dan Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	25 Feb 2022	✓
25	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	28 Feb 2022	✓
26	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	4 Mar 2022	✓
27	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	18 Mar 2022	✓
28	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan BAB I Sampai dengan BAB IV Usulan Penelitian	28 Mar 2022	✓
29	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Acc Usulan Penelitian oleh Pembimbing Pendamping	29 Mar 2022	✓
30	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	25 Mei 2022	✓
31	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan dan Revisi Karya Tulis Ilmiah	30 Mei 2022	✓
32	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Bimbingan dan Revisi Karya Tulis Ilmiah	31 Mei 2022	✓
33	199105272015032002 - PUTU AYU SURYANINGSIH, SST	Acc Karya Tulis Ilmiah oleh Pembimbing Pendamping	31 Mei 2022	✓
34	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	Revisi dan Bimbingan Karya Tulis Ilmiah	31 Mei 2022	✓
35	196208181983031009 - NYOMAN MASTRA, SKM, S.Pd, M.Si	Acc dan Dokumen ditandatangani oleh Pembimbing Utama	2 Jun 2022	✓

Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Repository

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI REPOSITORY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Shanti Rizqina
NIM : P07134019059
Program Studi : Diploma Tiga
Jurusan : Teknologi Laboratorium Medis
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jalan Batuyang Gang Kokokan No. 9, Batubulan
Kangin, Gianyar
Nomor HP/Email : 085157354977/19059.auliashantirizqina@gmail.com

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa Tugas Akhir dengan Judul :

Perbedaan Konsentrasi Air Rebusan Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*

1. Dan menyetujuinya menjadi hak milik Poltekkes Kemenkes Denpasar serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihkan mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta
2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Demikian surat pernyataan ini saa buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 9 Juli 2022

Yang menyatakan



Aulia Shanti Rizqina

P07134019059